

Metode Latihan Berbantu Media Gambar: Peningkatan Budaya Hidup Bersih dan Sehat melalui Matematika Materi Unsur-Unsur Bangun Datar

Ayu Nurhidayati
MIN 4 Gunungkidul Yogyakarta
e-Mail: ayu89687@gmail.com

Abstract

This research aim to improve the learning activities, and achievements of the theme of the clean and healthy living mathematical content of the elements of the flat building by utilizing image media assisted training methods before and after learning. This research is a classroom action research so that the research is limited to class II MIN 4 with a total of 30 students. Data is taken through four steps, namely, planning, action, observation, and reflection. Whereas the object is the use of assisted training methods in image media can improve the activities and achievement of learning themes of clean and healthy life mathematical content of the elements of the flat building. The data source of this study is the teacher and students of class II MIN 4 Gunungkidul. Data validation techniques using triangulation techniques and data analysis techniques used are deskriptif qualitative and quantitative. From the results of this study, it can be concluded that thematic learning on the theme of clean living and healthy mathematical content of the elements of the flat building using the image media assisted training method can increase activity and learning achievement in class II MIN 4 Gunungkidul Wonosari Subdistrict, Gunungkidul District 1 semester 2018/2019 lessons.

Keywords: Training Method, Picture Media Cultural Life Clean and Healthy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan budaya hidup bersih dan sehat melalui matematika materi unsur-unsur bangun datar dengan memanfaatkan metode latihan berbantu media gambar sebelum dan sesudah pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, sehingga yang di teliti terbatas pada kelas II MIN 4 dengan jumlah 30 siswa. Data diambil melalui empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sedangkan objeknya adalah pemanfaatan metode latihan berbantu media gambar berdampak pada peningkatan budaya hidup bersih dan sehat melalui matematika materi unsur-unsur bangun datar. Sumber data penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas II MIN 4 Gunungkidul. Teknik validasi data menggunakan triangulasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode latihan berbantu media gambar

dapat meningkatkan budaya hidup bersih dan sehat melalui matematika materi unsur-unsur bangun datar yang dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pada siswa kelas II MIN 4 Gunungkidul Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul semester 1 tahun pelajaran 2018/2019

Kata Kunci: Metode Latihan, Media Gambar, Budaya Hidup Bersih dan Sehat

Pendahuluan

Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 ditandai dengan proses pembelajaran berbasis mata pelajaran tematik menuju pembelajaran berbasis tema. Materi-materi yang diberikan harus sesuai dengan konsep tematik integratif. Inti dari pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 adalah cara pembelajaran yang harus dilaksanakan berpusat pada siswa dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Kurikulum 2013 merupakan tahap yang baik untuk mendidik siswa agar memiliki intelektual tinggi. Namun, guru masih belum memahami cara untuk menyesuaikan strategi ataupun metode yang diterapkan dan sesuai konsep pembelajaran. Hal ini menyebabkan masih belum sempurnanya penerapan pembelajaran dan berakibat pada prestasi belajar siswa.

Salah satu materi yang penting, namun belum diselesaikan dengan baik adalah tema hidup bersih dan sehat. Dalam hal ini, guru berupaya untuk menjelaskan materi tersebut menggunakan muatan matematika materi bangun datar berupa penerapan metode latihan berbantu media gambar. Metode ini dipilih karena melalui metode latihan siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Metode latihan ini mudah untuk diaplikasikan secara berulang. Penerapan metode latihan dapat berjalan maksimal jika didukung dengan media pembelajaran berupa gambar. Penggunaan media gambar diharapkan mampu menghadirkan berbagai kebutuhan materi yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata atau kalimat tertentu atau dihadirkan pada siswa.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas berfikir siswa dan meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru (Sagala, 2006: 62). Berbeda dengan itu Djamarah dan Zain (2010:41-50) menyatakan bahwa pembelajaran mempunyai komponen yaitu tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode alat, sumber belajar, dan evaluasi. Pendapat ini sejalan dengan Sudjana (2011: 30) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran terdapat lima komponen yang harus ada dan berfungsi untuk mendukung setiap pembelajaran. Kelima komponen itu adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan juga evaluasi pembelajaran. Ciri khas siswa masa kelas rendah Sekolah Dasar adalah: 1) Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah. 2) Suka memuji diri sendiri. 3) Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting. 4) Suka membandingkan dirinya dengan siswa lain jika hal itu menguntungkan dirinya. 5) Suka meremehkan orang lain. Siswa usia SD menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah-masalah aktual, siswa

mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret (Izzaty, dkk., 2008: 105-106).

Model pembelajaran tematik pada dasarnya adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan salah satu model sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa (Rusman, 2012:254).

Secara definitif model pembelajaran tematik menggunakan tema untuk memadukan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa (Trianto, 2011: 147). Lebih lanjut Sukandi, dkk. (Trianto, 2010: 57) menyatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki satu tema yang actual dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tema ini menjadi pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi dalam mata pelajaran. Selanjutnya, Trianto (2011: 157) menambahkan bahwa penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar sangat membantu proses belajar siswa, karena sesuai dengan tingkat perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu secara menyeluruh atau holistik. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan kebulatan dan keutuhan pengetahuan.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Pembelajaran tematik memiliki sepuluh model pembelajaran berdasarkan pengintegrasian tema seperti yang disebutkan oleh Fogarty (Trianto, 2011: 110-112), yaitu: model terfragmentasi (*the fragmented model*), model terhubung (*the connected model*), model tersarang (*the nested model*), model terurut (*the sequenced model*), model terbagi (*the shared model*), model terjaring (*the webbed model*), model tertali (*the threaded model*), model terpadu (*the integrated model*), model terbenam (*the immersed model*), dan model jaringan (*the networked model*). Dari sepuluh model tersebut, ada tiga model yang paling layak diterapkan dan dikembangkan pada jenjang pendidikan dasar, yaitu *connected*, *webbed*, dan *integrated*.

Metode Latihan

Metode artinya cara yang telah diatur dan terpicik baik-baik untuk mencapai suatu maksud (Poerwodarminto, 2005: 767). Slameto (2010: 82) mengemukakan, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Djamarah dan Zain (2010: 46), metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang telah diatur dan terpicik dengan baik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Ada beberapa jenis metode dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tugas metode latihan inkuiri, metode karyawisata, dan

masih ada metode mengajar yang lainnya seperti studi kasus, bermain peranan, simulasi sosial, kerja dalam kelompok dan seterusnya (Danim, 2008: 36). adalah sebagai berikut Sedangkan menurut Mulyani (2003: 53) metode yang umum digunakan dalam pembelajaran di kelas meliputi: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode kerja kelompok, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode penemuan, metode simulasi dan juga metode pengajaran unit.

Salah satu metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran ialah metode latihan atau *drill*. *Drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Metode drill memiliki beberapa kelebihan yaitu penggunaan metode *drill* membuat siswa memperoleh kecakapan motorik, kecakapan mental, kecakapan dalam bentuk asosiasi, pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan (Zain, 2006: 96).

Penggunaan teknik latihan harus disertai dengan pemahaman mengenai sifat suatu latihan, bahwa setiap latihan harus selalu berbeda dengan latihan sebelumnya. Hal ini disebabkan situasi dan pengaruh latihan yang selalu berbeda, perubahan kondisi atau situasi belajar yang menuntut daya tanggap atau respon yang berbeda pula. Guru perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran di sekolah. Para siswa perlu diberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas, agar siswa mengerti dan memahami tujuan latihan dan kaitannya dengan pelajaran-pelajaran lain yang diterima dengan mempertimbangkan aspek-aspek ketika akan menerapkan metode drill yang akan disusun. Dalam pelaksanaan latihan, guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan. Hal ini bertujuan agar latihan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan dan menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah (Roestiyah, 2008:127-129).

Media Gambar

Media gambar berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar, menurut Gerlach dan Ely bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap (Arsyad, 2011: 54). Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut Criticos yang

dikutip oleh Daryanto (2011: 4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Media adalah segala sesuatu, benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar ialah media gambar/visual berupa gambar *representasi* seperti gambar, lukisan, atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda (Arsyad, 2011: 34). Sedangkan menurut Oemar Hamalik (1986: 43) berpendapat bahwa gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.

Ada beberapa syarat penggunaan media gambar, yaitu *pertama* gambar harus bagus, jelas, menarik, mudah dimengerti dan cukup besar untuk dapat memperlihatkan detail. *Kedua*, apa yang tergambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari atau masalah yang sedang dihadapi. *Ketiga*, gambar harus benar dan autentik, artinya menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan sebenarnya. *Keempat*, kesederhanaan, gambar yang rumit sering mengalihkan perhatian dari hal-hal yang penting. *Kelima*, gambar harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya. *Keenam*, warna, walau tidak mutlak dapat meninggalkan nilai sebuah gambar, menjadikannya lebih realistis dan merangsang minat untuk melihatnya. Selain itu warna juga dapat memperjelas arti dari apa yang digambarkan. Namun, penggunaan warna yang salah sering menghasilkan pengertian yang tidak benar. *Ketujuh*, ukuran perbandingan sebagai pembeda dari ukuran gambar dengan ukuran sebenarnya.

Gambar yang baik pada umumnya memenuhi kriteria antara lain: *Pertama*, keaslian gambar, gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya seperti melihat keadaan benda sesungguhnya. *Kedua*, kesederhanaan, sederhana dalam warna menimbulkan kesan tertentu yang mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. *Ketiga* bentuk item, mudah dipahami dapat digunakan pada gambar dari majalah, surat kabar, dsb. *Keempat* perbuatan menunjukkan hal yang sedang melakukan suatu perbuatan. *Kelima* fotografi, gambar tidak terlalu terang/gelap asal dapat menarik dan efektif dalam pengajaran. *Keenam* artistik, gambar disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai (Sadiman, dkk, 2011: 23). Media gambar dapat diperoleh dengan memproduksi sendiri berdasarkan rancangan (desain) yang telah dibuat sebelumnya, atau memanfaatkan bahan yang dapat diperoleh dari internet, buku, jurnal, majalah dan bahan cetak lainnya.

Media gambar mempunyai keunggulan, di antaranya sudah umum digunakan, mudah dimengerti, dapat dinikmati, mudah dan murah didapat atau dibuat, dan banyak memberikan penjelasan daripada menggunakan media verbal. Media gambar atau foto mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga anak didik mampu untuk mengingat dengan lebih baik dibandingkan dengan metode verbal. Selain itu media gambar juga bisa

memecahkan masalah yang ada dalam media oral/verbal, yakni dalam hal keterbatasan daya ingat dalam bercerita atau menjelaskan sesuatu.

Ada beberapa kelemahan dari media gambar: *pertama*, beberapa gambarnya sudah cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor. *Kedua*, gambar adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga, kecuali jika dilengkapi dengan beberapa gambar untuk objek yang sama atau adegan yang diambil dilakukan dari berbagai sudut pemotretan yang berlainan. *Ketiga*, sebuah gambar bagaimanapun indahnya tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup. Namun demikian, beberapa gambar yang disusun secara berurutan dapat memberikan kesan gerak dapat saja dicobakan, dengan maksud meningkatkan daya efektivitas proses belajar mengajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan tujuan utama memperoleh data (Sugiyono, 2008: 308). Pola pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan pola kolaboratif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II MIN 4 Gunungkidul Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 30 siswa. Obyek penelitian yaitu pemanfaatan metode latihan berbantu media gambar dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar tema hidup bersih dan sehat muatan matematika materi unsur-unsur bangun datar. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua siklus selama 4 bulan yakni mulai dari bulan Juli 2018 sampai dengan Oktober 2018. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini *pertama*, observasi dalam ini ditujukan untuk memantau proses pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan. *Kedua*, wawancara dilaksanakan secara lisan berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. *Ketiga*, dokumentasi kegiatan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific*. *Keempat*, catatan lapangan berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dengan siswa, iklim sekolah, pelaksanaan metode latihan berbantu media gambar dan sebagainya dituangkan secara deskriptif dalam catatan lapangan, tes untuk ranah kognitif, dan *Kelima*, tes diberikan setiap akhir siklus setelah dilaksanakan tindakan, siswa dites dengan menggunakan soal. Hasil tes setiap siklus dianalisis untuk mengetahui keefektifan tindakan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pra Siklus

Kegiatan penelitian diawali dengan observasi pra tindakan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam meningkatkan budaya hidup bersih dan sehat melalui matematika materi unsur-unsur bangun datar. Pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas dua sebanyak 30 orang siswa. Kondisi awal menunjukkan pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan pembelajaran ekspositori, yaitu pembelajaran diberikan dengan metode ceramah. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa masih kurang aktif, mengantuk dan tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru.

Hasil evaluasi yang dilakukan pada saat pembelajaran awal menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya terdapat 13 atau 43,33% dari keseluruhan jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 67 (predikat B- = KKM). Dari hasil tersebut didapatkan nilai rata-rata klasikal pembelajaran tematik tema hidup bersih dan sehat muatan matematika materi unsur-unsur bangun datar adalah 62,8 dan masih terdapat 17 atau 56,67% siswa yang belum tuntas KKM. Frekuensi tertinggi banyak pada nilai tes matematika berada pada nilai dengan predikat B- yaitu sebanyak 9 siswa. Sedangkan data dengan perolehan frekuensi terendah berada pada predikat A dengan nilai tertinggi yaitu 80 dan terendah yaitu 50. Dari hasil tes pra tindakan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan hasil pembelajaran siswa.

Siklus I

Data perolehan nilai rata-rata rekapitulasi prestasi belajar tema hidup bersih dan sehat muatan matematika materi unsur-unsur bangun datar pada siklus I sebesar 70% atau sekitar 21 siswa mencapai kriteria ketuntasan dan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan mencapai 30% atau sekitar 9 siswa. Frekuensi tertinggi banyak pada nilai tes matematika berada pada nilai dengan predikat B- yaitu sebanyak 9 siswa. Sedangkan data dengan perolehan frekuensi terendah berada pada predikat A dan predikat D. Nilai tertinggi yaitu 84 dan terendah yaitu 54. Dari hasil tes pra tindakan tersebut maka diperlukan perbaikan hasil pembelajaran siswa. Lembar observasi keterampilan guru menunjukkan kemampuan guru selama proses pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan perolehan total skor pada siklus I mencapai 25. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode latihan berbantu media gambar, guru menyampaikan materi pembelajaran juga diikuti dengan menerapkan metode latihan berulang yang diselingi dengan penggunaan media pembelajaran berupa gambar mengenai bangun datar. Dalam menjelaskan dan melakukan demonstrasi serta berbagai latihan berulang guru selalu menggunakan metode pembelajaran dengan bervariasi sehingga tidak membuat siswa bosan serta selalu memotivasi siswa agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil evaluasi aspek prestasi belajar atau pengetahuan siswa pada siklus I diperoleh data nilai prestasi belajar siswa dengan kategori tuntas sebesar 70% atau sekitar 21 siswa dan yang tidak tuntas sebesar 30% atau sekitar 9 orang siswa. Pada

siklus I juga didapat nilai rata-rata sebesar 68,47 dengan nilai tertinggi sebesar 84 dan nilai terendah sebesar 54. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan keadaan sebelum dilakukannya pembelajaran dengan metode latihan berbantu media gambar, namun belum mencapai target yang diharapkan. Keterampilan guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan hasil skor yang dapat digolongkan dalam kategori baik, yaitu skor akhir pada observasi keterampilan guru memperoleh hasil 25 dan observasi aktivitas siswa memperoleh skor akhir 22 yang mendapat kategori cukup. Hasil dari perolehan skor keterampilan guru pada siklus I termasuk dalam kategori baik, namun kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru belum maksimal. Hal ini terbukti dengan masih adanya kekurangan yang menyebabkan belum tercapainya indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Siklus II

Hasil kegiatan evaluasi pembelajaran pada siklus II mencapai 72,67 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90% atau sekitar 27 siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan. Frekuensi tertinggi pada nilai tes matematika berada pada hasil tes pra tindakan tersebut maka diperlukan perbaikan hasil pembelajaran siswa. Berdasarkan data perolehan keterampilan guru pada akhir siklus II tersebut, keterampilan guru pada siklus II tergolong dalam kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik yaitu skor pada akhir siklus II mencapai 31. Analisis hasil tindakan siklus II direfleksi sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Dari hasil nilai rata-rata klasikal pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 72,67 dengan nilai tertinggi yaitu 88 dan nilai terendah yaitu 60. Aktivitas guru terhadap keterlaksanaan metode latihan soal berbantu media gambar pada siklus II mengalami peningkatan. Guru telah melaksanakan semua aktivitas dalam lembar pengamatan siklus II yang menjadi perbaikan dari siklus I. Skor keterampilan guru juga mengalami peningkatan menjadi 32 dengan kategori sangat baik.

Peningkatan dari siklus 1 ke siklus II, yaitu dari skor siklus I sebesar 25 menjadi sebesar 32 pada siklus II dan skor aktivitas siswa dari 22 pada siklus I menjadi 31 pada siklus II. Hasil skor menunjukkan bahwa pemberian tindakan pada penelitian mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi kategori cukup dan meningkat menjadi kategori sangat baik. Metode latihan berbantu media gambar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik. Peningkatan tersebut meliputi aspek aktivitas belajar dengan kualifikasi taraf keberhasilan belajar baik psikomotorik dan afektif (spiritual dan sosial) masuk dalam kualifikasi taraf keberhasilan belajar baik serta aspek kognitif dengan ketuntasan belajar 80%.

Simpulan

Pembelajaran menggunakan metode latihan berbantu media gambar dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar tema hidup bersih dan sehat muatan matematika materi unsur-unsur bangun datar pada siswa kelas II MIN 4 Gunungkidul. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan dari segi persentase ketuntasan prestasi belajar pada waktu sebelum tindakan ketuntasan sebesar 43,33% pada siklus I meningkat menjadi 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 90% siswa yang tuntas KKM. Pada lembar observasi keterampilan guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I ke siklus II, yaitu dari skor 15 pada pra siklus, meningkat menjadi sebesar 25 pada siklus I dan menjadi sebesar 32 pada siklus II dan skor aktivitas siswa dari skor 11 pada pra siklus, menjadi skor 22 pada siklus I dan meningkat menjadi 31 pada siklus II. Dengan demikian, indikator kinerja dalam penelitian ini sudah tercapai.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Nyimas, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Ali, M & Asrori, M. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S., 2011. *Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: BSNP.
- Hamalik, Oemar. 1995, *Dasar Motivasi*: P.T Gramedia Pustaka Utama
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang. 2009. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hapsari, Indah, R. 2010. *Pengaruh Minat Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Moh. Uzer Usman, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Najib, Sulhan. 2008. *Pendidikan Berbasis Karakter*, Surabaya, PT. Jepe Press Media Utama.
- Poerwodarminto, W. J. S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roestiyah NK. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*, Bandung: Mulia Mandiri Press.

- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Schunk, Dale H., 2012. *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945
- Undang-Undang No 8 Tahun 1985 tentang organisasi masyarakat.
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung : PT Rosdakarya Offset.
- Wicaksono, Ispambudi. 2003. *Penelitian Deskriptif Tentang Penguasaan Matematika Siswa Kelas II Semester II SMU se-Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2002/2003*. Skripsi: UPS Tegal.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media.